

PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS DONGENG SUMATERA SELATAN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD PEMBINA NIBUNG

Anita Hartati, Sri Sumarni, Syafdaningsih

Universitas Sriwijaya

Jalan Palembang-Prabumulih, Km. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir

Email: anitahartati22@yahoo.com

Abstract: This development research aims to create a big book based media fairy tale South Sumatra in children group B in PAUD Pembina Nibung. This development uses a combination of Rowntree's development model and Tessmer's evaluation. The Rowntree development model consists of three stages, namely the planning stage, the development stage and the evaluation phase. During the evaluation phase, formative evaluation was proposed by Tessmer consisting of 5 stages, namely self evaluation, expert review, one-to-one evaluation, small group evaluation and field test. Data collection techniques using walkthrough and observation. The result of data analysis shows that in the evaluation of expert review stage, the average percentage of the assessment results from experts on big book 1, big book 2 and big book 3 is 3, 96 (very valid category). Phase one to one evaluation obtained the average results of observations of children from big book 1, big book 2 and big book 3 for 94.7 (Good One category). The small group evaluation stage shows the average observation on big book 1, big book 2 and big book 3 of 97.3 (very good category). In the field test stage got the observation value with big book 1, big book 2 and big book 3 of 96 (excellent category). From all stages that have been done then it can be concluded that the big book based media fairy tales of South Sumatra declared valid, practical, and effective develop potential effects for children.

Keywords: media, big book based on fairy tales of South Sumatra, Early Childhood Education

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan pada anak kelompok B di PAUD Pembina Nibung. Pengembangan ini menggunakan kombinasi model pengembangan *Rowntree* dan evaluasi *Tessmer*. Model pengembangan *Rowntree* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi formatif yang dikemukakan oleh *Tessmer* yang terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap *self evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation* dan *field test*. Teknik pengumpulan data menggunakan *walkthrough* dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan pada tahap evaluasi *expert review* diperoleh persentase rata-rata hasil penilaian dari para ahli pada *big book 1*, *big book 2* dan *big book 3* sebesar 3, 96 (kategori sangat valid). Tahap *one to one evaluation* didapatkan rata-rata hasil observasi anak dari *big book 1*, *big book 2* dan *big book 3* sebesar 94,7 (kategori Baik Sekali). Tahap *small group evaluation* didapatkan hasil rata-rata observasi pada *big book 1*, *big book 2* dan *big book 3* sebesar 97,3 (kategori Baik sekali). Pada tahap *field test* didapatkan nilai observasi dengan *big book 1*, *big book 2* dan *big book 3* sebesar 96 (kategori baik sekali). Dari semua tahap yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan dinyatakan valid, praktis, dan efektif mengembangkan efek potensial bagi anak.

Katakunci: media, *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Menurut Sujiono (2012:6) AUD adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Sedangkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti : kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan padu sejenis maupun taman kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Dengan demikian guru dituntut lebih meningkatkan kualitas atau *skill* yang dimiliki untuk menerapkan dalam pembelajaran atau kegiatan belajar. Salah satunya yaitu memilih bahan atau materi pelajaran yang dapat membuat anak nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Bahan atau materi pelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak akan bermain asyik dan belajar dengan tanpa

sadar bahwa mereka telah mempelajari sesuatu. Dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran hendaknya menggunakan media, media yang digunakan juga harus memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, media pembelajaran yang digunakan sedikit berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Media pembelajaran di PAUD terdiri atas tiga jenis yaitu lembar kerja anak (LKA), alat peraga pembelajaran (APP), alat permainan edukatif (APE), (Rolina & Muhyidin, 2014:148). Prosedur pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui tiga tahapan pengembangan. Tiga tahap pengembangan tersebut meliputi desain, prinsip-prinsip media pembelajaran, dan evaluasi (Latif dkk, 2013:157).

Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak adalah media *big book*. Media *big book* ini akan sangat baik dilakukan dalam kegiatan di dalam kelas. *Big book* merupakan buku yang berukuran kira-kira 40x30 cm dengan gambar-gambar berwarna yang menarik dan teks yang tercetak dengan huruf yang besar, sehingga cukup jelas untuk dilihat oleh anak-anak secara bersama-sama. Karena pada jenjang anak usia dini adalah masa mereka menyukai permainan dan melihat gambar-gambar yang unik dan

berwarna-warni, karena biasanya itu bisa disalurkan dengan bahan bacaan yang akan menumbuhkan minat baca anak dengan bahan cerita buku berisi dongeng.

Dongeng adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Melalui dongeng dengan cerita yang menarik bagi anak, maka dapat memudahkan anak menyerap informasi. Sebelum era masyarakat mengenal tulisan, dongeng merupakan media penanaman nilai-nilai sosial yang oleh para orang tua dan nenek moyang ke generasi penerus. Atas dasar pemikiran tersebut, dapat dipahami bahwa dongeng yang berwawasan kearifan lokal memiliki tujuan untuk pembentukan manusia yang mempunyai pemahaman dan memiliki nilai-nilai luhur. Terutama pendidikan kearifan lokal kepada anak usia dini. Provinsi Sumatera Selatan juga salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya.

Kebudayaan itu berupa rumah adat, pakaian adat, tarian-tarian daerah Sumatera Selatan, senjata tradisional, cerita rakyat, suku, bahasa daerah, lagu daerah dan sebagainya yang senantiasa dijaga untuk melestarikan kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu ada usaha melalui pendidikan untuk pelaksanaan dan pengembangannya dengan tetap memperhatikan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Penanaman nilai-nilai dapat dilakukan melalui upaya

komunikasi. Kegiatan membaca dongeng merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi. Pemahaman dan penanaman nilai-nilai melalui dongeng akan lebih memberikan kesan yang mendalam sehingga akan mudah pula diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, di PAUD Pembina Nibung pada tanggal 16 September 2016, didapatkan bahwa guru-guru di PAUD Pembina Nibung seringkali pada saat mendongeng mengalami beberapa kendala, yaitu kurangnya alat peraga menjadi kendala utama. Beberapa kondisi alat peraga justru dalam keadaan rusak dan sebagian hilang. Namun, dengan minimnya alat peraga yang ada, guru tetap berusaha untuk mendongeng sebagai salah satu media untuk pengajaran akhlak pada siswa. Hal tersebut di atas yang mendorong peneliti untuk membuat media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan. Pemilihan media *big book* ini dapat memberikan strategi baru dalam penyampaian materi, serta media tersebut dapat memudahkan dalam penyampaian materi dan media tersebut cocok untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran pada anak usia dini.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kiromi dan Fauziah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big*

Book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”, Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Proses pengembangan tersebut memakan waktu kurang lebih 4 bulan. Hasil akhirnya adalah produk media pembelajaran *big book* untuk pembentukan karakter anak yang berjumlah tiga buku. Berdasarkan hasil observasi anak dan evaluasi yang dilakukan dengan penilaian media oleh guru pada uji coba kelas besar diketahui bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti dapat diterapkan untuk membantu pembentukan karakter anak, dengan kesimpulan bahwa hasil observasi anak dan penilaian dari guru adalah “sangat baik”.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti memilih judul “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Dongeng Sumatera Selatan pada Anak Kelompok B di PAUD Pembina Nibung”

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gagne dan Briggs (dikutip oleh Hasnida, 2015:34) media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik,

televise, dan komputer. Sedangkan menurut Zaman dkk, (2012:4.6) media pembelajaran adalah peralatan pembawa pesan atau wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Selanjutnya menurut Deggeng (dikutip oleh Trianto, 2013:227) bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya, dan yang dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca. Serta komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Big book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Menurut united states agency for international development

(USAID) (2014:42) menyatakan bahwa *Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* bisa beragam misalnya A3, A4, A5 atau seukuran koran. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Menurut Lynch (dikutip oleh Yuniati, 2014) menyatakan bahwa *Big Book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan anak dalam mendengarkan cerita dan membaca akan menambah kosakata anak. Selanjutnya menurut Suyanto (2014: 51) menjelaskan bahwa *Big Book* adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak-anak di kelas awal. Didalam *Big Book* berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warna-warni.

Dari pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *big book* adalah buku cerita yang dipilih untuk dibesarkan dengan beragam ukuran misalnya A3, A4, A5 atau seukuran koran, salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru dalam mendengarkan cerita dan membaca. Selain itu juga dapat

menambah kosakata anak dan dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Sedangkan menurut Hana (2011) dongeng dapat diartikan sebagai sebuah cerita yang direkayasa, tidak ada dalam kehidupan nyata, fiksi, misalnya seperti fabel (binatang dan benda mati), sega (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal-usul), mythe (dewa-dewi, peri roh halus), epos (cerita esar seperti mahabarata dan ramahaya). Menurut Lemon dkk (2010) dongeng adalah cerita sejarah yang berisi pengalaman tentang kejadian masa lampau (past human events) dan merupakan salah satu sumber sejarah berupa tradisi lisan. Menurut Danandjaja dalam Agus DS (dikutip oleh Latif, 2014:4) dongeng adalah cerita rakyat lisan terdiri atas mite, legenda dan dongeng. Depdiknas (2010:1) juga menambahkan bahwa dongeng suatu cerita yang bersifat asli atau fakta. Melalui dongeng dengan cerita yang menarik bagi anak, maka dapat memudahkan anak menyerap informasi..

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita rakyat lisan dan salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan adanya cerita sejarah yang berisi pengalaman tentang kejadian masa lampau (past human events), yang bersifat direkayasa atau tidak ada dalam kehidupan nyata dan fakta atau ada dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Dalam rangka menghasilkan produk media *big book* sebagai media dalam mendongeng yang mampu membantu anak-anak pada tahap perkembangan moral. Adapun Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Analisis kebutuhan dan perkembangan dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perkiraan kebutuhan dan perkembangan anak, yaitu dengan melihat karakteristik dan indikator pencapaian perkembangan moral anak untuk usia 5-6 tahun dan

mendeskripsikan kriteria buku yang baik untuk anak yang disesuaikan kurikulum.

b. Pengembangan

Pengembangan materi merupakan penentuan isi cerita pada media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan. Materi harus sesuai dengan kebutuhan anak dan target yang akan dicapai oleh peneliti adalah untuk melihat tingkat pencapaian perkembangan moral untuk anak setelah menggunakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan.

Setelah menyusun isi cerita, langkah selanjutnya adalah memproduksi prototipe. Materi yang telah disusun, akan di konversi kedalam bentuk cerita pendek, dari cerita pendek inilah kemudian akan diilustrasikan dalam bentuk gambar.

Gambar hasil ilustrasi dari cerita kemudian akan diberikan penjabaran atasnya yang disajikan dalam bentuk dongeng berbasis Sumatera Selatan sehingga prototipe bisa dikatakan sebagai dongeng berbasis Sumatera Selatan. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan tiga produk media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan dengan cerita yang telah dipilih untuk diceritakan kepada anak yang berjudul : 1) Si Pahit Lidah berasal dari kabupaten lahut, 2) Bujang Kurap Berasal dari kota lubuklinggau, dan 3) Jambu Mbak Kulak berasal dari kota pagaralam. Media *big book* berbasis dongeng

Sumatera Selatan ini cerita nya disesuaikan dengan tingkat pencapaian anak. Hasil dari keseluruhan tahap pengembangan ini disebut Prototipe 1.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, prototipe 1 hasil desain awal akan dievaluasi dengan mengikuti prosedur evaluasi formatif dari Tessmer. Adapun langkah-langkah pada tahap evaluasi ini adalah sebagai berikut:

i. *Self Evaluation*

Pada tahap ini penilaian dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap ke tiga produk berupa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan yang telah dikembangkan. Disini peneliti mengevaluasi sendiri semua media dalam hal ini adalah gambar yang telah dikembangkannya, apakah gambarnya sudah sesuai dan jelas, apakah warnanya menarik dan apakah isi ceritanya sesuai untuk anak usia 5-6 tahun.

ii. *Expert Review*

Hasil media (Prototipe 1) yang dikembangkan atas dasar *self evaluation*, diberikan kepada para ahli (*expert*) untuk divalidasi. Pada tahap ini, validator akan melihat dan mengevaluasi desain media yang telah dibuat. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas *content*

(materi) dan desain media. Hasil validasi yang berupa tanggapan/komentar dan saran-saran pada lembar validasi akan dijadikan dasar untuk merevisi media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan (prototipe 1).

iii. *One to One Evaluation*

Pada tahap ini, peneliti memilih tiga orang anak secara acak untuk mewakili populasi target. Anak tersebut diberikan pembelajaran dengan prototipe 1 yang sudah direvisi. Pada saat proses pembelajaran anak akan diobservasi melalui lembar observasi yang telah disediakan untuk melihat dan menilai secara langsung tingkah laku atau proses terjadinya suatu pembelajaran dengan menggunakan prototipe 1. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kepraktisan media tersebut dari sudut pandang anak. Hasil observasi anak tersebut akan dijadikan dasar untuk merevisi media (prototipe 1) sehingga menghasilkan prototipe 2.

iv. *Small group Evaluation*

Pada tahap ini prototipe 2 diujicobakan pada kelompok kecil anak yang terdiri dari 9 orang secara kelompok. Selanjutnya, anak diberikan pembelajaran dengan prototipe 2 yang sudah direvisi. Pada proses pembelajaran, anak akan diobservasi kembali untuk melihat dan

menilai secara langsung tingkah laku atau proses terjadinya suatu pembelajaran dengan menggunakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan (prototipe 2) yang digunakan.

v. *Field Test*

Pada tahap ini, prototipe 2 diujicobakan pada seluruh anak di kelas. Seluruh anak diberikan pembelajaran menggunakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan menggunakan prototipe 2 yang sudah melalui tahap *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation*. Pada saat pembelajaran, anak akan diobservasi kembali untuk melihat aktivitas anak agar media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan memiliki efek potensial bagi anak setelah diberikan materi dengan menggunakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Walkthrough* dikutip Anggraini (2015) adalah validasi data yang melibatkan beberapa ahli untuk mengevaluasi produk sebagai dasar untuk merevisi produk awal/prototipe 1. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:203), Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku dilihat dari keaktifan anak pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan yang dapat diamati. Pada penelitian

ini, untuk mendapatkan data observasi dilakukan dengan cara melihat dan menilai secara langsung aktivitas dan tingkah laku anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan. Observasi dilakukan pada saat tahap *one-to-one*, *small group*, dan *fieldt test* apakah sudah terlaksana dengan baik saat menggunakan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan.

Instrumen pengumpul data pada teknik ini adalah dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli atau validator. Data yang dikumpulkan pada lembar validasi ini adalah berupa tanggapan dan saran-saran yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan revisi pada produk awal/prototipe. Data dari hasil validasi oleh ahli kemudian didiskusikan dengan ahli itu sendiri untuk mendapatkan kejelasan informasi hasil validasi produk, sehingga peneliti bisa menggunakan data hasil validasi tersebut sebagai acuan untuk merevisi produk/prototipe sampai dinyatakan layak untuk diujicobakan.

Hasil *walkthrough* dengan ahli dianalisis secara deskriptif sebagai masukan untuk merevisi media. Masukan tersebut dituliskan pada lembar validasi. Lembar validasi yang diberikan kepada ahli dalam bentuk skala likert. Sugiyono (2015:135) Skala Likert dengan

menggunakan empat kategori jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB) seperti terlihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 3.4 Kategori Nilai Validasi

| Kategori Jawaban | Skor Pernyataan |
|-------------------|-----------------|
| Sangat Baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Tidak Baik | 2 |
| Sangat Tidak Baik | 1 |

(Modifikasi Sugiyono, 2015:135)

Hasil observasi terhadap anak selama ujicoba pada tahap *one-to-one evaluation*, *small group evaluation* dan *field test* digunakan untuk melihat tingkah laku anak pada saat proses pembelajaran menggunakan buku cerita matematika ini. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel, kemudian menghitung nilai hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai Persentase

$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

(Sunarti & Rahmawati, 2014: 191)

Nilai observasi dikonversikan ke dalam kategori yang ditetapkan seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Kategori Nilai Hasil Observasi Anak Terhadap Penggunaan Media *Big Book* Berbasis Dongeng Sumatera Selatan

| Skor (%) | Kategori |
|----------|-------------|
| 80-100 | Baik Sekali |
| 70-79 | Baik |
| 60-69 | Cukup |
| <60 | Kurang |

(Amiriono & Daryanto, 2016: 126)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan dan perkembangan dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perkiraan kebutuhan dan perkembangan anak, yaitu dengan melihat indikator pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dan mendeskripsikan kriteria buku yang baik untuk anak yang disesuaikan dengan kurikulum.

Materi yang disajikan dalam media *big book* ini adalah materi dongeng Sumatera Selatan. Materi dalam dongeng Sumatera Selatan terdiri dari macam-macam cerita rakyat di Sumatera Selatan yang kemudian diidentifikasi oleh peneliti dongeng yang sesuai untuk AUD (Anak Usia Dini) yaitu dongeng cerita rakyat Si Pahit Lidah yang berasal dari kabupaten Lahat, Bujang Kurap berasal dari kota Lubuklinggau, dan Jambu mbak kulak dari Pagaralam. Dalam penyusunan *big book* ini mengacu pada syarat media teks dan media untuk anak usia dini. Hal ini dilakukan agar media *big book* yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan syarat media untuk anak usia dini.

Setelah melakukan penyusunan draft cerita, langkah selanjutnya adalah produksi prototipe. Draft cerita yang telah disusun telah dilengkapi dengan gambar dan disunting untuk mendapatkan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran moral anak usia 5-6 tahun. Peneliti memproduksi tiga media berupa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan dengan judul cerita: 1) Si Pahit Lidah, 2) Bujang Kurap, 3) Jambu Mbak Kulak. Hasil keseluruhan tahap pengembangan ini adalah prototipe 1. Pada tahap pengembangan juga disiapkan perangkat evaluasi yang digunakan untuk menilai media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan yang telah dibuat dilihat dari segi *content*/materi dan desain media. Perangkat evaluasi berupa lembar validasi *content*/materi dan desain media, dan lembar observasi untuk menilai tingkah laku anak terhadap penggunaan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan. Sebelum digunakan, perangkat evaluasi tersebut terlebih dahulu diperiksa oleh dosen pembimbing.

Didapatkan rata-rata hasil validasi *expert review* untuk aspek *content*/materi media *Big Book* 1 (Si Pahit Lidah) sebesar 3,97 (kategori Sangat valid), *Big Book* 2 (Bujang Kurap) sebesar 3,97 (kategori sangat valid), dan *big Book* 3 (Jambu Mbak Kulak) sebesar 3,94 (kategori sangat valid).

Dengan demikian, tiga media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan yang dikembangkan ini layak untuk diuji coba.

Nilai rata-rata hasil observasi anak terhadap penggunaan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan pada tahap *one-to-one evaluation* *big book* 1 (Si Pahit Lidah) sebesar 96 (kategori baik sekali), *big book* 2 (Bujang Kurap) sebesar 94 (kategori baik sekali), dan *big book* 3 (Jambu Mbak Kulak) sebesar 94 (kategori baik sekali), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan tiga media *big book* memiliki kriteria praktis bagi anak. Berdasarkan validasi ahli dan observasi anak, prototipe 1 direvisi menjadi prototipe 2 yang selanjutnya akan diujicobakan pada tahap *small group evaluation*.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil observasi anak terhadap penggunaan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan pada tahap *Small Group evaluation*. Media *big book* 1 (Si Pahit Lidah) sebesar 96 (kategori baik sekali), *big book* 2 (Bujang Kurap) sebesar 98 (kategori baik sekali), dan *big book* 3 (Jambu Mbak Kulak) sebesar 98 (kategori baik sekali), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan tiga media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan memiliki kriteria praktis bagi anak.

Nilai rata-rata nilai hasil observasi terhadap penggunaan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan pada tahap *field test* pada *big book* 1 (Si Pahit Lidah) sebesar 95 (kategori baik sekali), *big book* 2 (Bujang Kurap) sebesar 98 (kategori baik sekali), dan *big book* 3 (Jambu Mbak Kulak) sebesar 95% (kategori baik sekali). Hasil ini menunjukkan bahwa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan efektif untuk mengembangkan efek potensial bagi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk berupa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan.
2. Media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan termasuk kategori valid. Kevalidan media dapat dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil *expert review* produk 1 hingga produk 3 sebesar 3,96 (kategori sangat valid)
3. Penggunaan media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan memiliki kepraktisan baik sekali. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil tahap *One to One Evaluation*

produk 1 hingga produk 3 sebesar 94,7 (kategori Baik Sekali). Dan pada tahap *small Group Evaluation* diketahui hasil rata-rata dengan persentase sebesar 97,3 (kategori Baik sekali).

4. Keefektifan dalam mengembangkan potensial bagi anak dari media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil observasi pada produk 1 hingga produk 3 sebesar 96 (kategori baik sekali. Sehingga dinyatakan bahwa media *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan dapat dikatakan efektif dalam mengembangkan efek potensial bagi anak terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran mendongeng.

d. Saran

Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai media untuk pembelajaran mendongeng anak usia 5-6 tahun yang berbasis dongeng Sumatera Selatan.

Bagi siswa, hasil dari penelitian ini, anak diharapkan dapat menggunakan *big book* berbasis dongeng Sumatera Selatan sebagai media yang bisa menambah wawasan dan pemahaman dalam pembelajaran mendongeng.

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dan pengetahuan pada anak usia 5-6 tahun untuk pembelajaran mendongeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sri Sumarni, M.Pd. dan Dra. Syafdaningsih, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan artikel dalam skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Sri Sumarni, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Dra, Syafdaningsih, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan artikel dalam skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Rahmi Sofah, M.Pd, Kons , Dra. Hasmalena, M.Pd, dan Dra. Asnimar, M.Pd sebagai anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Hana, J. (2011). *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Amirono, M.T, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Latif, Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- [Sugiyono. \(2015\). Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif & R&D. Bandung: ALFABETA](#)
- Sujiono, Y.N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sunarti., & Rachmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suyanto Kasihani. (2015). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Zaman, Badru dkk. (2012). *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- USAID. (2014). *Pembelajaran literasi kelas awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Yuniati. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book siswa kelas IB*

SDN Mangiran Kecamatan
Srandakan. Skripsi. PGSDUNY

Anggraini. (2015). Pengembangan Media Layanan Klasikal Berbasis Cerita Bergambar Bidang Sosial-Pribadi dengan Materi Kesetiakawanan Sosial di Kelas IV SD Negeri 179 Palembang. Skripsi. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.

Amirono,M.T, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Gava Media

Sunarti., & Rachmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offs

